

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar lembaga pendidikan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut diwarnai oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mengherankan bahwa pendidikan berperan sebagai salah satu aspek yang juga menunjang dalam kemajuan tersebut. Hal itu dikarenakan pendidikan bersifat universal dan selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia (AlHaq et al., 2021). Selain itu pendidikan bersifat abadi karena diturunkan antar generasi dan menjadi pedoman bagi generasi selanjutnya (BP et al., 2022). Pendidikan dinilai sebagai aspek penting dalam kehidupan suatu bangsa karena dapat menyejahterakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan demikian, mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia), bahwa pada hakikatnya pendidikan didefinisikan sebagai bentuk upaya sistematis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, di mana para peserta didik dapat secara aktif membentangkan kapasitasnya yang meliputi keagamaan, disiplin diri, karakter, intelek, moral, serta kapabilitas yang diperlukan dirinya, bangsa dan juga negara. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang selalu ada dalam kehidupan manusia khususnya pada penyelenggaraan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan. Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran tersebut, lembaga pendidikan kini tidak hanya memberikan tetapi juga meningkatkan kualitas diri demi para pelanggannya agar terwujud pelayanan yang maksimal guna mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu.

Selanjutnya dalam membangun pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya anggaran yang memadai. Sadar akan hal tersebut, pada tahun 2023 pemerintah Indonesia lebih tepatnya Kementerian Keuangan mengalokasikan anggaran yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya untuk pendidikan di Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bahkan anggaran pendidikan di Indonesia tahun 2023 dianggap sebagai anggaran pendidikan dengan nominal tertinggi sepanjang sejarah yang mencapai hingga Rp612.200.000.000.000,00 (enam ratus dua belas triliun dua ratus miliar rupiah). Anggaran fantastis tersebut dikatakan oleh Ibu Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia bahwa diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, beasiswa, serta seluruh kebutuhan sektoral guna meningkatkan kualitas indeks manusia (Putri, 2023). Dengan demikian anggaran yang telah dialokasikan untuk pendidikan dengan jumlah luar biasa tersebut dimaksudkan untuk menunjang segala penyelenggaraan kegiatan pendidikan demi merealisasikan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Dewasa ini sekolah-sekolah di Indonesia, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas negeri maupun swasta jumlahnya kian bertambah dan tersebar di seluruh penjuru negeri. Hal tersebut menjadikan sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada konsumennya, yaitu para peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam pelayanan pendidikan yang diberikan yakni melalui ketersediaan kuantitas serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Hal tersebut disebabkan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan merupakan satu dari sekian banyak faktor utama penunjang terwujudnya kegiatan pembelajaran yang baik dan efektif (Thoharuddin, 2021). Maka dari itu fokus peningkatan yang diaplikasikan oleh sekolah-sekolah tersebut terkait dengan pelayanan, salah satunya ialah pelayanan terkait sarana dan prasarana pendidikan yang disuguhkan kepada para peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan bersifat mutlak keberadaannya. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sangat menunjang keberlangsungan baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya di sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan efisien (Goffar & Agustin, 2021). Maka segala kegiatan pendidikan di sekolah akan berjalan

dengan baik dan maksimal apabila sarana serta prasarana pendidikan yang ada memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah juga dapat memengaruhi tumbuhnya semangat serta prestasi belajar peserta didik. Selain itu sarana dan prasarana pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebuah sekolah (Siswanto & Hidayati, 2020). Dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam memengaruhi segala kegiatan pendidikan di sekolah, memengaruhi motivasi dan semangat belajar peserta didik, dan menentukan tingkat kualitas sebuah sekolah.

Selanjutnya sarana pendidikan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kemudian sarana pendidikan diartikan sebagai media dalam mencapai tujuan pendidikan secara langsung, sementara prasarana pendidikan sebaliknya (Parid & Alif, 2020). Sarana pendidikan secara langsung mendukung pelaksanaan pendidikan seperti alat tulis dan meja, sedangkan prasarana pendidikan menunjang proses pendidikan secara tidak langsung seperti ruang kelas dan laboratorium (Yasri et al., 2022). Lebih jelasnya sarana pendidikan yaitu segala peralatan dan kelengkapan yang menunjang kegiatan pendidikan secara langsung, seperti buku, alat tulis, meja, kursi, komputer, gitar, bola basket, dan alat lukis. Sementara itu prasarana pendidikan adalah semua alat dan perlengkapan yang menunjang pelaksanaan pendidikan secara tidak langsung, misalnya ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, musala, laboratorium dan lapangan (Nasrudin & Maryadi, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara langsung mendukung kegiatan dan tujuan pendidikan, seperti buku, alat tulis, mebel, dan lainnya. Sementara prasarana pendidikan menunjang kegiatan dan tujuan pendidikan secara tidak langsung, seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan lainnya. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan saling berkaitan karena keduanya sama-sama diperlukan untuk mendukung jalannya proses pendidikan yang optimal (Alfaizah et al., 2021). Selain kualitas, ketersediaan sarana dan prasarana secara kuantitas dan lengkap pun berpengaruh terhadap

penyelenggaraan pendidikan yang aktif, kreatif, serta menggembirakan. Seiringan dengan beragamnya sarana juga prasarana yang tersedia di sekolah harus disertai oleh pengelolaan yang baik agar dapat dimanfaatkan dengan optimal (Fathurrahman & Dewi, 2019). Oleh karena hal tersebut diperlukan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki posisi absolut dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen ialah seni dalam merencanakan dan menyusun secara terorganisir agar tercapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya manajemen atau pengelolaan dinilai sebagai suatu aspek integral dalam pendidikan. Hal tersebut dikarenakan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien dalam segi tenaga, waktu, serta biaya dapat dicapai dengan adanya manajemen. Manajemen pada sarana dan prasarana pendidikan sendiri bersifat esensial bagi sekolah untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan baik dan buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdampak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Sopian, 2019). Dengan kata lain kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah memiliki peran penting untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agar tercapai keoptimalan, keefektifan, dan keefisienan tujuan yang telah ditetapkan di sekolah itu sendiri (Thoharuddin, 2021). Jadi dapat dijelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seni dalam proses perencanaan, pengarahan dan pengawasan secara sistematis yang berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan penunjang pembelajaran yang dimiliki sekolah agar tujuan yang sudah ditetapkan tercapai.

Selanjutnya guna mewujudkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal dapat direalisasikan melalui tujuh tahapan manajemen sarana dan prasarana, yakni perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan. Perencanaan bersifat sistematis dan terperinci perlu dilakukan untuk mendeskripsikan dan menetapkan langkah yang harus dilakukan serta hasil yang diharapkan. Dengan demikian tujuan yang efektif dan efisien dapat tercapai. Kemudian pengadaan dilaksanakan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan dan perencanaan yang telah

ditentukan (Asy'ari, 2020). Lalu penyaluran dilakukan sehubungan dengan pemindahan sarana dan prasarana dari instansi yang satu kepada instansi yang lainnya (Novita, 2017). Selanjutnya inventarisasi dilaksanakan dengan mencatat dan mendata sarana serta prasarana yang sekolah miliki melalui daftar inventarisasi yang telah disediakan. Setelah itu pemeliharaan dilakukan dengan merawat dan menjaga fungsi sarana serta prasarana dengan baik sehingga dapat dipakai berulang (Asy'ari, 2020). Sementara penyimpanan dilaksanakan dengan kegiatan penerimaan, penampungan, dan pengeluaran prasarana di atau dari gudang (Kusumadewi et al., 2023). Selanjutnya penghapusan dilakukan dengan membebaskan, mengeluarkan, serta menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi yang dinilai sudah tidak berfungsi dengan baik bahkan tidak lagi memiliki nilai guna (Asy'ari, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan melalui tujuh tahapan, di antaranya perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan guna mewujudkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan maksimal.

Dewasa ini perkembangan zaman dan teknologi yang pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya era Revolusi Industri 4.0 menuju era Society 5.0 diperlukan sinkronisasi antara dunia pendidikan dan teknologi (Wijasena dan Haq, 2021). Teknologi diperlukan dalam proses manajemen sekolah guna mempermudah dan mempercepat segala akses yang berkaitan dengan informasi sekolah (Ayuliana et. al, 2011). Penggunaan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat membantu mewujudkan efisiensi dan efektivitas lingkungan serta kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui proses digitalisasi. Dengan demikian tujuh fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah. Hal tersebut dikarenakan sekolah dapat melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan tepat waktu, menghindari pemborosan anggaran, serta memastikan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi (Yulianto et al., 2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diawali dengan kegiatan

perencanaan termasuk penyusunan anggaran untuk usulan kebutuhan sekolah. Maka itu dengan digitalisasi pada dunia pendidikan, pemerintah mewajibkan agar sekolah menyusun anggaran sekolah melalui Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (e-RKAS.) Berdasarkan Peraturan Gubernur No.102 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur No.140 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (Indonesia) dijelaskan bahwa E-RKAS merupakan sistem aplikasi berbasis teknologi informasi yang diterapkan guna menyusun Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah (RKAS) secara elektronik. Selain e-RKAS terdapat pula beberapa laman atau aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya laman untuk pembayaran pembelanjaan sekolah yang dikenal dengan laman SIAP BOS-BOP, laman untuk pembelanjaan sekolah dengan dana BOS yaitu laman SIPLah, dan laman untuk sekolah mencatat dan mendata daftar inventaris sekolah yang disebut dengan laman e-Persediaan.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta merupakan salah satu sekolah terbaik di Ibukota negara Indonesia, yaitu Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta tepatnya di kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Sekolah ini telah menerapkan digitalisasi dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lingkungannya. SMAN 71 Jakarta berlokasi di Jalan Kavling TNI Angkatan Laut RT.7/RW.16, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13440. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta didirikan pada tahun 1983 dan diresmikan pada 07 Agustus 1983. Sekolah ini masuk ke dalam daftar 30 Sekolah Menengah Atas Negeri Terbaik di Jakarta berdasarkan Nilai UTBK tahun 2022 dan menduduki posisi ke-13 (Kampus Republika, 2023). Pada tahun pelajaran 2021/2022, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta diberikan kepercayaan menjadi sekolah penggerak. Selain itu pada tahun 2022 seiring dengan terbitnya Surat Keputusan Walikota Jakarta Timur No. E0002 Tahun 2022 tentang Sekolah/Madrasah Sehat Percontohan Stratifikasi, sekolah ini kembali dipercayakan menjadi model sekolah sehat Jakarta Timur. Hal tersebut dikarenakan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta memiliki

lingkungan sekolah yang bersih, tertib, dan asri dengan penghijauan yang rindang, indah, dan memadai. Sekolah ini memiliki tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang rapi dan teratur serta pembuangan air yang tertutup. Selanjutnya ruang kelas Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta juga dianggap memiliki ventilasi serta pencahayaan yang ideal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Mauliady, 2022). Maka dapat dikatakan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta merupakan sekolah dengan berbagai prestasi yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan sekolah yang dikelola dengan baik sehingga dinobatkan menjadi model sekolah sehat Jakarta Timur di tahun 2022. Sekolah ini memiliki beragam sarana yang dapat digunakan oleh para warga sekolah, yaitu para guru, peserta didik, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan. Pada setiap ruang kelas di sekolah ini dilengkapi oleh meja-meja, kursi-kursi, dan proyektor. Selanjutnya lapangan dan laboratorium di sekolah ini mempunyai sarana yang cukup lengkap dan memadai. Selain itu di perpustakaan juga terdapat bermacam-macam buku yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para warga sekolah. Salah satu prasarana sekolah ini ialah gedung utama yang terdiri dari tiga lantai meliputi banyak ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda. Lantai 1 gedung utama terdiri dari ruang OSIS, ruang UKS, koperasi, laboratorium biologi, studio musik, gudang, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, laboratorium kimia, ruang audio visual, toilet wanita, dan toilet pria. Kemudian lantai 2 gedung utama terdiri dari 8 ruang kelas X yang meliputi X-A, X-B, X-C, X-D, X-E, X-F, X-G, dan X-H serta 4 ruang kelas XII MIPA yaitu XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, dan XII MIPA 4. Kemudian di lantai ini terdapat pula laboratorium fisika, EC, CAC, toilet wanita, dan toilet pria. Sementara itu lantai 3 gedung utama terdiri dari 8 ruang kelas XI yang meliputi XI-A, XI-B, XI-C, XI-D, XI-E, XI-F, XI-G, dan XI-H serta 4 ruang kelas XII IPS yang meliputi XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4. Lalu di lantai 3 juga terdapat laboratorium komputer 1, laboratorium komputer 2, toilet wanita, dan toilet pria. Berlandaskan apa yang telah dipaparkan di atas, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta merupakan sekolah yang memiliki banyak

prestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang pengelolaan sekolahnya. Hal tersebut menjadikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini menarik untuk diteliti. Dengan demikian untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini merupakan manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta. Sementara subfokus pada penelitian ini yaitu perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian pada penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?
3. Bagaimana penyaluran sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?
4. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?
6. Bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?

7. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berperan penting untuk memperkaya referensi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang meneliti serta mengkaji permasalahan terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat di antaranya:

- a. Meningkatkan mutu perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Menjadi referensi bagi sekolah lainnya terutama di tingkatan sekolah menengah atas guna meningkatkan manajemen sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien
- c. Menjadi acuan untuk Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 71 Jakarta agar lebih baik lagi dalam menyelenggarakan manajemen sarana dan prasarana pendidikannya
- d. Memberikan pengalaman menulis dan menyusun karya ilmiah untuk memperluas dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti

E. State of the Art

Pada penelitian ini *state of the Art* yang diambil merupakan beberapa contoh penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dijadikan referensi untuk penelitian ini. Penelitian pertama adalah artikel dengan judul “Management Of Facilities And Infrastructure In Al Azhar 12 Islamic Junior High School Rawamangun East Jakarta”. Penelitian tersebut merupakan

penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk meninjau proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan membuat analisis kebutuhan, menetapkan skala prioritas, serta menyusun anggaran berdasarkan hasil dari rapat kerja. Kemudian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan oleh sekolah dengan mengajukan surat permohonan pengadaan barang dan yayasan akan menyesuaikan pada anggaran yang telah ditetapkan. Lalu pemeliharaan dilakukan oleh sekolah dan yayasan, di mana apabila terdapat kerusakan sekolah akan mengajukan untuk ditindaklanjuti oleh yayasan (Soraya & Supadi, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan. Sementara penelitian ini mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui tujuh tahapan, di antaranya perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan.

Penelitian kedua merupakan artikel yang berjudul “Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Learning”. Penelitian ini menelaah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian perlu dilaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian, dan penghapusan. Hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan dengan kualitas serta kuantitas yang memadai akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran di sekolah (Darmansah, 2020). Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui enam tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian, dan penghapusan. Sementara penelitian ini mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui tujuh tahapan, di antaranya perencanaan,

pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dijadikan panduan untuk menulis penelitian ini adalah artikel dengan judul “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang perlu dilakukan dengan sebaik mungkin guna meningkatkan mutu pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengadaan, pengoperasian, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan. Optimalisasi pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan menunjang proses pembelajaran, sehingga berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan (Rizandi et al., 2023). Perbedaan dengan penelitian ini, penelitian tersebut mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui enam tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, pengoperasian, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Sementara penelitian ini mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan melalui tujuh tahapan, di antaranya perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan.

